

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik. Dengan pemberian rangsangan pada potensi anak akan perkembangan bahasa, motorik, kognitif, sosial, emosional dan etika diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam mengembangkan potensi anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar, cara anak untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui bermain agar pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara optimal. Untuk itu guru hendaknya berupaya merancang pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan menggunakan metode yang tepat, media, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Rentang usia anak sejak lahir sampai usia enam tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Dimana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan

nilai-nilai agama. Dalam mengembangkan keseluruhan aspek kemampuannya, anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan harapan agar anak kreatif dalam belajar dan bermain. Bermain merupakan sarana belajar bagi anak, proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan adalah salah satu tugas seorang guru agar anak tidak mudah bosan belajar di PAUD. Pendidik hendaknya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan, salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Menurut Susanto (2012:47), kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir yakni kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar. Kemampuan kognitif adalah kemampuan dimana anak dapat memahami dan beradaptasi dengan objek ataupun peristiwa yang ada disekitarnya.

Dengan demikian aspek kognitif sangatlah penting untuk dikembangkan pada usia 5-6 tahun, mengingat usia tersebut adalah usia dimana anak akan memasuki tingkat pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar. Kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan menurut standar Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 5-6 Tahun terdapat 3 capaian yaitu

pengetahuan umum dan sains, konsep (bentuk, warna, ukuran dan pola), dan konsep (bilangan, lambang bilangan dan huruf). Pada lingkup perkembangan kemampuan kognitif yakni dalam mengenal konsep bilangan, tingkat capaian yang harus dicapai anak diantaranya ialah mampu untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10, Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Dalam kegiatan ini anak akan membilang, menunjuk, serta menghitung bilangan dengan lambang bilangan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis teliti di PAUD JASMINE Kabupaten Labuhan Batu Selatan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Pada saat pemberian tugas beberapa anak kurang mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dari 20 orang anak hanya 10 orang anak mampu mengerjakan tugas khususnya dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan , 6 orang mengerjakan tugas dengan bantuan guru 4 orang hanya main dan mengganggu teman. Hal ini tampak dari sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan diantaranya, ada anak yang mampu membilang angka namun belum mampu menuliskannya, sebagian anak yang mampu menulis lambang bilangan tetapi belum dapat menyebutkannya dengan benar. Sebagian anak mampu menulis angka dengan terbalik dan seterusnya. Berbagai faktor penyebabnya ialah kurangnya dalam model pembelajaran, metode pembelajaran guru, serta media pembelajaran guru kurang tepat, karena dalam mengenal konsep

bilangan kurang jelas serta media dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi anak dan strategi pembelajaran kurang tepat sehingga anak merasa bosan dalam belajar, karena Penulis selaku guru selama mengajar kurang dan trampil mampu menerapkan media pembelajaran. Penulis cenderung membilang angka dengan menggunakan jari tangan, dan menuliskan angka di papan tulis. Mengajak anak membilang bilangan 1-10 secara bersama-sama, sehingga anak-anak yang kurang mengenal angka hanya ikut-ikutan dan jarang diajak satu persatu untuk membilang angka, dalam melakukan proses pembelajaran Penulis cenderung menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini didasarkan dengan tuntutan dari orangtua dengan calistung, khususnya dalam mengenal konsep bilangan anak usia dini sehingga 10 dari 20 orang dari kelas B yang Penulis tangani hanya 10 orang yang mampu mengenal konsep bilangan.

Berbagai cara dapat dilakukan guru agar perkembangan kognitif bilangan anak dapat meningkat khususnya dalam mengenal lambang bilangan 1-10, menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mind map. Mind map adalah salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan melihat pentingnya penggunaan metode mind map dengan tepat dan benar dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini diharapkan metode Mind Map akan meningkatkan daya hafal/ ingatan dan motivasi belajar Anak yang kuat, serta membuat anak menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, Anak juga akan lebih

termotivasi. Sehingga dengan menggunakan metode Mind Map dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Anak berkembang khususnya dalam mengenal konsep bilangan. Menyadur Pendapat Tony Buzan (2001:13), bahwa dengan menggunakan metode Mind Map ini akan membantu anak: (1) Mudah mengingat dan mengenal lambang bilangan 1-10 menghitung serta mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan menggunakan metode mind map (2) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Melihat dari pendapat ahli diatas tentang metode mind map maka penulis selaku guru menerapkan cara penggunaan metode mind map dalam penelitian ini yaitu: (1) pertama-tama guru mengenalkan kepada anak lambang bilangan 1-10, selanjutnya guru mengenalkan beberapa jumlah bilangan atau gambar sesuai dengan jumlah lambang bilangan tersebut, (2) guru mengenalkan mind map yang berbentuk seperti peta pikiran dan menjelaskan kegunaan mind map, (3) guru menuntun anak menunjukkan jalan untuk mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan atau gambar dengan menggunakan crayon sesuai dengan warna yang disukai anak.

Dengan melihat pentingnya penggunaan metode mind dengan tepat dan benar dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif Anak Usia Dini diharapkan dapat berkembang dengan baik khususnya dalam kognitif bilangan untuk itu penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6**

Tahun Dengan Menggunakan Metode Mind Map Di PAUD JASMINE Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2015/2016 ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah :

1. Dalam mengenal kognitif bilangan, anak belum dapat mengenal lambang bilangan 1-10, menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
2. Kurangnya penggunaan metode mind map dalam pembelajaran yang sebenarnya dapat mendukung kelancaran anak dalam mengenal konsep bilangan serta mengembangkan kemampuan kognitif anak.
3. Metode yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga dapat membuat anak tidak tertarik untuk mengenal lambang bilangan 1-10, menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif bilangan anak dalam mengenal konsep bilangan. Namun, dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti maka masalah yang diteliti dibatasi pada upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode mind map di PAUD JASMINE Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode mind map dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD JASMINE Kabupaten Labuhan Batu Selatan T.A. 2015/2016 ?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun menggunakan metode mind map di PAUD JASMINE Kabupaten Labuhan Batu Selatan T.A 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dibidang pendidikan pada anak usia dini,terutama dalam hal mengembangkan kemampuan kognitif anak tentang konsep bilangan melalui media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi anak; melalui penggunaan metode mind map selama proses pembelajaran berlangsung, di harapkan anak dapat terstimulasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang baik.
- b. Bagi guru PAUD; dapat menjadi sumbangan pikiran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

- c. Bagi lembaga PAUD; dapat menjadi bahan masukan untuk membuat kebijakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak sejak usia dini.
- d. Bagi peneliti; (a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan metode mind map sebagai pembelajaran PAUD, (b)Dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis sebuah penelitian.

